

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk sosial budaya yang memperoleh perilakunya lewat belajar. Apa yang dipelajari pada umumnya dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan sosial dan budaya. Adapun hal-hal yang perlu dipelajari salah satunya melalui pesan-pesan atau cara-cara lainnya, Sehingga pesan-pesan atau cara-cara tersebut akan mudah dikenali dan diterima oleh individu-individu yang berinteraksi atau berfungsi sebagai alat utama terhadap lingkungan dalam sosial.

Manusia dikatakan sebagai penghubung antara dua budaya yang berbeda baik dari sistem kepercayaan, sistem ekonomi, bahasa dan pengetahuan. Dari sistem-sistem inilah manusia dapat berinteraksi sesuai dengan kebutuhannya sendiri, adapun manusia memiliki budaya yang merupakan suatu ciri khas dan pelestarian yang secara turun-temurun serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya dalam suatu budaya, dengan budaya inilah manusia atau masyarakat lebih mengenal dan memahami apa artinya budaya.

Budaya yang ada pada masyarakat merupakan budaya yang bersifat ideal, abstrak, tidak dapat diraba lokasinya dan di dalam memori atau tersimpannya dalam pikiran masyarakat di mana budaya tersebut hidup.

Kota Ternate adalah sebuah kota yang berada diwilayah kaki gunung yaitu gunung Gamalama pada sebuah pulau Ternate Maluku utara. Ternate menjadi satu kota otonom dan pernah menjadi ibu kota sementara provinsi Maluku Utara sampai Sofifi yang kini menjadi ibu kotanya dipulau Halmahera. Walaupun kota

Ternate ini tergolong kota kecil yang tidak terlalu luas, sebagai suatu kota mempunyai beberapa latar belakang masyarakat yang berbeda. Perbedaan latar belakang masyarakat tersebut telah menyebabkan munculnya sosial budaya masyarakat berbeda pula. Perbedaan itu menjadi ciri khas budaya kota terkecil yang terkenal.

Perbedaan ini dapat dilihat dari latar belakang etnis penduduk yang mendiami kota kecil yang pernah menjadi pusat pemerintah ini. Selain penduduknya adalah orang asli Ternate, kota Ternate juga mempunyai beragam latar belakang etnis salah satu diantaranya masyarakat Buton.

Kota Ternate telah di diami oleh etnis-etnis yang berasal dari dalam satu rumpun Maluku Utara seperti etnis Tidore, Bacan, Jailolo dan sebagainya yang berada di Maluku Utara.

Secara garis besar penduduknya dalam dua golongan yaitu penduduk Indonesia orang Ternate asli, Penduduk Indonesia pendatang termasuk masyarakat Buton. Diketahui bahwa masyarakat Buton tersebar lebih banyak di bagian Kecamatan Ternate Utara yang tepatnya di Kelurahan Salero, Sangaji, Toboleu .

Kelurahan atau kampung yang hidup telah terjadi perpaduan nilai-nilai adat dan budaya yang asli atau proses-proses akulturasi dalam masyarakat tersebut. Adapun nilai-nilai atau proses-proses akulturasi yang ada pada masyarakat baik dari Buton maupun Ternate memiliki percampuran nilai adat dan proses-proses akulturasi dalam budaya yang ada dikehidupan sehari-hari.

Ternate juga dikatakan sebagai nilai budaya dalam proses-proses akulturasi sebab adanya berbagai penduduk pendatang yang terjadi dikalangan masyarakat Buton maupun masyarakat Ternate. Adapun nilai budaya atau proses-proses akulturasi yang dilakukan oleh masyarakat tersebut telah didapatkan sebuah bukti dimana bukti tersebut dijadikan sebagai percampuran dua budaya yang berbeda.

Kehidupan masyarakat Buton dapat dikatakan sebagai suatu budaya karena dilihat dari segi peralatan, perlengkapan hidup, sistem kemasyarakatan, bahasa, sistem mata pencaharian dan sistem ekonomi yang ada pada diri masyarakat, sehingga terjadinya interaksi disetiap kelompok-kelompok atau perindividu-individu yang dapat menimbulkan rasa pengetahuan, kepercayaan, pemahaman dan saling pertukaran pikiran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses akulturasi budaya masyarakat Buton dengan Ternate?
2. Unsur-unsur budaya apa saja yang mengalami proses akulturasi antara masyarakat Buton dengan Ternate ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Proses akulturasi budaya masyarakat Buton dengan Ternate
2. Unsur-unsur budaya yang mengalami proses akulturasi antara masyarakat Buton dengan Ternate

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam proses pelaksanaan kegiatan sehari-hari dan untuk menjaga kelestarian yang telah dijaga selama bertahun-tahun dengan meningkatkan pengetahuan, pengalaman, serta pemahaman bagi masyarakat.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan sebagai referensi dan pedoman dalam pembuatan karya ilmiah khususnya untuk mengetahui tentang proses akulturasi masyarakat Buton dengan masyarakat Ternate yang lebih mendalam.